

TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU PKK TENTANG MENOPAUSE DI DESA TRIYAGAN, MOJOLABAN, SUKOHARJO

Suwarnisih

ABSTRAK

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis, perubahan tersebut paling banyak terjadi pada perempuan karena pada proses menua tersebut terjadi suatu fase yaitu fase menopause. (Atikah Proverawati) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo.

Metode penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif. Tehnik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “*accidental sampling*” dimana ibu yang hadir atau ditemui dalam acara PKK dijadikan sampel, jumlah sampelnya ada 73 orang.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo yaitu kategori baik 41 %, cukup 48 %, dan kurang yaitu 11 %.

Simpulan dari penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan ibu-ibu PKK tentang menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan cukup (48 %).

Kata Kunci : *Tingkat pengetahuan, menopause*

LATAR BELAKANG

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi

banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis, perubahan tersebut paling banyak terjadi pada perempuan karena pada proses

menua tersebut terjadi suatu fase yaitu fase menopause. (Atikah Proverawati)

Gejala pre menopause akibat menurunnya kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para perempuan, bahkan mengancam kebahagiaan rumah tangga. Masalah yang muncul, termasuk hilangnya kesuburan dan meningkatnya risiko osteoporosis pada kondisi menjelang menopause. Gejala menjadi sangat serius jika tidak ditangani karena dapat menimbulkan perubahan yang menyebabkan kecemasan pada perempuan. Masalah yang timbul akibat pre menopause ini disebut dengan *sindrom pre menopause* gejala yang menyertai diantaranya : hot flushes (semburan panas dari dada hingga wajah), night sweat

(berkeringat di malam hari), dryness vaginal (kekeringan vagina), penurunan daya ingat, insomnia (susah tidur), depresi (rasa cemas), fatigue (mudah capek), penurunan libido, drypareunia (nyeri saat berhubungan seksual), dan incontinence urinary (beser). Munculnya gejala pre menopause tersebut dapat menyebabkan berbagai keluhan pada perempuan, dan gejala tersebut ditanggapi berbeda-beda pula.

Sindrom pre menopause dialami oleh banyak perempuan hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80 % wanita Eropa, 60 % di Amerika, 57 % di Malaysia, 18 % di Cina, 10 % di Jepang dan Indonesia. (Atikah Proverawati)

Pemahaman dan pengetahuan tentang gejala menopause dan menopause sangat perlu untuk

diketahui oleh semua perempuan, harapannya mereka siap untuk menghadapinya. Dari survey pendahuluan di desa Triyagan terutama pada 5 orangt ibu-ibu PKK yang baru mengetahui 1 sedangkan yang 4 belum mengetahui tentang menopause maupun gejala-gejala/tanda-tandanya serta penanganannya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Tingkat Pengetahuan ibu-ibu PKK tentang Menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Observasional Deskriptif

adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan deskripsi terhadap fenomena atau kejadian yang ditemukan untuk mencoba melakukan analisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi. (Taufiqqurahman, 2009). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah ibu-ibu PKK yang ada di desa Triyagan,Mojolaban, Sukoharjo. Sampel adalah objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2010). Tehnik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “*accidental sampling*” dimana ibu yang hadir atau ditemui dalam acara PKK dijadikan sampel (Notoatmojo, 2005).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat

pengetahuan ibu tentang *menopause*. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2006)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dimana responden (dalam hal angket) dan interviewer (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga

responden tinggal memilih (Notoatmojo, 2005; Arikunto, 2006).

Ketentuan untuk pertanyaan positif, jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Jawaban untuk pertanyaan negatif, jawaban salah diberi nilai 1 dan jawaban benar diberi nilai 0. Cara pengisian kuesioner dengan memberi tanda "√" pada kolom "benar" jika pertanyaan dianggap benar dan pada kolom "salah" jika pertanyaan dianggap salah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DATA UMUM RESPONDEN

1. Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 35 Tahun	12	16 %
35 – 50 Tahun	38	52 %
Lebih dari 50 Tahun	23	32 %
Jumlah	73	100 %

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak pada umur 35-50 tahun yaitu 52 %, sedangkan yang paling sedikit adalah umur kurang dari 35 tahun yaitu 16 %.

2. Paritas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
0	2	2.7 %
1 – 2	37	50.7 %
Lebih dari 3	34	46.6 %
Jumlah	73	100 %

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa paritas responden paling banyak pada paritas 1-2 yaitu 37 %, sedangkan yang paling sedikit adalah paritas 0 yaitu 2.7 %.

3. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SARJANA/PT	6	8.2 %
SMA	25	34.2 %
SMP	11	15.1 %
SD	31	42.5 %
Jumlah	73	100 %

Sumber : data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendidikan responden paling banyak adalah SD sebesar 42.5 %, sedangkan yang paling sedikit adalah Sarjana yaitu 8.2 %.

4. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	2	2.74 %
Swasta	29	39.73 %
IRT	42	57.53 %
Jumlah	73	100 %

Sumber : data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu

RT 57.53 %, sedangkan paling sedikit yaitu PNS 2.74 %.

B. HASIL PENELITIAN

1. Tabel 4.5. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Menopause

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	41 %
Cukup	35	48 %
Kurang	8	11 %
Jumlah	73	100 %

Sumber : data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasilnya paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya cukup 48 % dan yang paling sedikit dengan kategori kurang yaitu 11 %.

2. Tabel 4.6. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pengertian Menopause

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	11 %
Cukup	61	83.5 %
Kurang	4	5.5 %
Jumlah	73	100 %

Sumber : data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasilnya paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya cukup 83.5 % dan yang paling sedikit adalah kategori kurang yaitu 5.5 %.

3. Tabel 4.7. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Perubahan yang terjadi pada masa Menopause

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	89 %
Cukup	7	9.6 %
Kurang	1	1.4 %
Jumlah	73	100 %

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasilnya paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya baik 89 % dan yang paling sedikit adalah kategori kurang yaitu 1.4 %.

4. Tabel 4.8. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Gejala Klinis yang dapat terjadi pada masa Menopause

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	54.8 %
Cukup	7	9.6 %
Kurang	26	35.6 %
Jumlah	73	100 %

Sumber : data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasilnya paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya baik 54.8 % dan yang paling sedikit adalah kategori cukup yaitu 9.6 %.

5. Tabel 4.9. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pencegahan/Penanganan Masalah Menopause

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	48 %
Cukup	35	48 %
Kurang	3	4 %
Jumlah	73	100 %

Sumber : data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasilnya paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya baik dan cukup masing – masing 48 % dan yang paling sedikit adalah kategori kurang yaitu 4 %.

6. Tabel 4.10. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Faktor – faktor yang Mempengaruhi Menopause

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	50.7 %
Cukup	25	34.2 %
Kurang	11	15.1 %
Jumlah	73	100 %

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasilnya paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya baik 50.7 % dan yang paling sedikit adalah kategori cukup yaitu 15.1 %.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang menopause adalah dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat juga dari karakteristik responden dimana sebagian besar responden tingkat pendidikannya SD dan SMP. Berdasarkan teori, Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk

mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2007).

Karakteristik responden dari tingkat pendidikan sebagian besar SMP dan SD, hal ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan dari responden selain itu sebagian besar umur responden yaitu 41 – 50 tahun. Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT sebanyak 43 (45,3%). Menurut Singgih (1998), mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses – proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan

tahun. Selain itu, Abu Ahmadi (2001), juga mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur – umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut Notoatmodjo (1997), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Wiedhary A. (1996), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah atau tidaknya

seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya.

Alfiasari dkk (2010) menyatakan bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu. Menurut Kusumaningrum & Wiyono (2010) bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan positif dengan tingkat pendidikan yang berarti semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik tingkat pengetahuan ibu, ibu yang berpendidikan lebih tinggi relatif mudah mengerti dan memahami informasi yang diberikan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Menurut Mubarak & Chayatin (2009) faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

1) Umur

Dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek psikologis dan mental sehingga taraf pemikiran seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak & Chayatin, 2009).

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Suliha, 2010).

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja. Jenis pekerjaan yaitu pedagang, buruh/tani, PNS, TNI/Polri, Wiraswasta, IRT dan pensiunan (Notoatmodjo, 2010).

4) Sumber Informasi

Informasi bisa didapatkan dari media televisi, koran, majalah, radio, internet serta berbagai sumber informasi lainnya. Semakin mudahnya masyarakat memperoleh informasi menjadikan pengetahuan dan pemahaman seseorang juga akan semakin baik.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK tentang menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 48 %
2. Tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK tentang pengertian menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 83.5 %.
3. Tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK tentang perubahan – perubahan pada masa menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo sebagian besar dalam kategori baik yaitu 89 %.
4. Tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK tentang gejala menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo sebagian besar dalam kategori baik yaitu 54.8 %.
5. Tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK tentang pencegahan/penanganan masalah menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo sebagian besar dalam kategori baik dan cukup yaitu 48 %.
6. Tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK tentang faktor – faktor yang mempengaruhi menopause di desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo sebagian besar dalam kategori baik yaitu 50.7 %

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arief, M. 2008. *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Atikah Proverati, 2010. *Menopause dan sindrome Pre menopause*. Yogyakarta : Muha Medica.
- Bestable, SB. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip*

- Pengajaran Dan Pembelajaran. Jakarta : EGC.
- Eva Ellya, Rangga Pusmaika, Rismalinda, 2010. Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta : Trans Info Media.
- Ida Ayu Chandranita Manuaba, 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta : EGC.
- Mubarak, Wahid Iqbal,dkk. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar
- Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. S, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umi Sulistyawati, Menopause dan Sindrom Premenopause, Muha Medika, Jogyakarta, 2010